

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini menurut perspektif islam yakni menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai sarana yang paling efektif dan strategi untuk membuat sumber daya manusia yang terbina potensi (fisik jasmani). Seperti yang dicantumkan dalam QS. An Nahl ayat 78:

والله اخر جكم من بطون ا مهتكم لا تعلمون شياء و جعل لكم السمع و الا بصار و الا لا فندة  
للعلكم تشكرون 78

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.

Pada umumnya anak lebih menyukai music dan lagu, sehingga permainan yang tidak disertai dengan irama music kurang di minati oleh anak. Music dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarnya maupun bagi memainkannya. Banyak orang memperoleh kesenangan

---

<sup>1</sup> Lilis Madya Wati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: KENCANA, 2016), 2.

yang sangat baik dalam kontak langsung dengan music seperti bernyanyi, bertepuk tangan, tertawa, berayunayun, melompat, berputar, berbaris, menari, berjoget, atau tingkah laku lainnya.<sup>2</sup>

Oleh karena itu seorang pendidik anak usia dini harus lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada anak usia dini agar dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berilmu dan berakhlakul karimah dengan cara yang tepat.

Pendidik berperan sebagai orang tua kedua bagi peserta didik disekolah, sehingga mereka juga memiliki kewajiban untuk membekali anak didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seorang pendidik juga harus mengajarkan fisik motoric kasar pada anak. Agar perkembangan fisik motoric kasar pada anak berkembang dengan baik, dibutuhkan pendidikan fisik motorik kasar sejak usia dini oleh pendidik disekolah.

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada control dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangandan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan. motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot otot besar.<sup>3</sup>

Lagu adalah kombinasi suara- suara dan atau instrument- instrument yang menghasilkan bunyi serta menghasilkan harmonisasi

---

<sup>2</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain anak Usia Dini*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2010), 170.

<sup>3</sup>Gede Wirabayu, *Implementasi Pendekatan Musik And Movement Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Aktivitas Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Trisula Singaraja*, Jurnal Pendidikan Universitas Dhayana Pura, Vol. 1 No. 1, ( Januari, 2016), 88.

yang enak untuk didengar. Dalam 10 tahun belakangan ini, music dianggap memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kecerdasan anak sejak di dalam kandungan gerakan penggunaan tubuh sebagai sarana dalam mengekspresikan diri, merespon music dan untuk menenangkan perasaan. Gerakan dan lagu merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Di usia 4 sampai enam tahun, anak masih senang berlari, melompat, dan menggoyang-goyangkan tubuhnya. Dengan lagu anak akan terakomodir gerakannya menjadi gerakan yang mengikuti irama sehingga gerakannya terlihat menjadi lebih bermakna.<sup>4</sup>

Pembelajaran gerak lagu sangat melekat erat dan tidak dapat di pisahkan terutama memberikan kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain aktivitas yang dilakukan melalui gerak lagu diharapkan akan dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa kepekaan akan irama music, perkembangan fisik motorik, rasa percaya diri, serta keberanian dalam mengambil resiko, karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak lagu.

Jadi pembelajaran gerak lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini itu penting karena membuat anak senang, serta mencerdaskan kepada anak dengan pembelajaran gerak lagu. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak lagu bagi anak usia dini

---

<sup>4</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: UNIVERSITAS TERBUKA, 2013), 89.

dalam melatih motoric kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh terutama kecerdasan kinestetiknya.

Motoric kasar yaitu segala keterampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Bisa juga diartikan sebagai gerakan-gerakan seorang anak yang masih sederhana, seperti melompat dan berlari. Menurut Beaty, kemampuan motoric kasar seorang anak itu paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu (1) berjalan atau *walking*, dengan indikator berjalan turun naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki; (2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah; (3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat kedepan, ke belakang, dan kesamping; (4) memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik turun tangga, dan memanjat pepohonan.<sup>5</sup>

Perkembangan motoric kasar anak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan mengubah sesuatu. Perkembangan motoric kasar meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan dan kelenturan. Pengaturan keseimbangan tubuh diperlukan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih sulit dan kompleks

---

<sup>5</sup> Muhammad Fadlillah, *Desai Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2017), 38.

seperti melompat, berlari memanjat, menari dan senam membutuhkan banyak variasi gerak. Dampak dari ketidak seimbangan pada anak adalah kesulitan dalam mengatur dan mengontrol gerakan anggota tubuh sehingga terkesan gerakannya kaku, ragu ragu dan canggung.<sup>6</sup>

Pendidikan di RA Riadul Ulum solusi dalam melakukan pembelajaran gerak lagu di mulai dari kesenangannya mereka sendiri dan membuat anak anak terhibur dengan memberikan pembelajaran gerak lagu terhadap anak usia dini. Hal ini disebabkan betapa pentingnya pembelajaran gerak lagu, karena melalui gerak lagu sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya aspek perkembangan seni, bahasa maupun fisik melainkan perkembangan emosional dan kognitif. Maka dari itu saya mengangkat judul itu untuk di teliti.

Berangkat dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang sekolah RA Riadul Ulum Pakong yang menyelenggarakan pembelajaran gerak lagu. Sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang judul Implementasi gerak lagu Terhadap Perkembangan Fisik Motoric Kasar Anak Usia Dini di RA Riadul Ulum Pakong

## **B. Fokous penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan diatas maka peneliti dapat menentukan focus penelitian sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Fitri Triyana, *Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak dan Lagu Pada Anak Usia Dini Di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, Skripsi, (Maret, 2017), 18.

1. Bagaimana guru mengimplementasikan gerak lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Riadul Ulum Pakong?
2. Apa manfaat implementasi gerak dan lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di Ra Riadul ulum Pakong?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan gerak lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Riadul Ulum pakong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan dalam focus penelitian diatas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui guru mengimplementasikan gerak lagu terhadap perkembangan fisik motoric kasar anak usia dini di RA Riadul Ulum Pakong.
2. Untuk mengetahui manfaat implementasi gerak dan lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Riadul Ulum Pakong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan gerak lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Riadul ulum Pakong

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan. Kegunaan pada penelitian ini dibagi menjadi dua sebagai berikut:

## 1. Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah sebagai tambahan khasanah ilmiah di bidang pendidikan khususnya tentang gerak lagu terhadap perkembangan fisik motoric kasar anak usia dini.

## 2. Praktis

Bagi siswa atau anak usia dini dapat mengembangkan kecerdasan melalui gerak lagu sehingga anak tidak bosan untuk menerima pembelajaran dari guru.

- a. Bagi guru dapat menambah wawasan betapa pentingnya memahami karakteristik anak didiknya sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar melalui gerak dan lagu.
- b. Bagi peneliti mampu menambah khasanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas karena peneliti ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang professional.
- c. Bagi peneliti berikutnya akan menjadi refrensi tambahan tentang Implementasi Gerak Lagu terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Riadul Ulum Pakong, sehingga akan lebih membantu pembaca dan peneliti

selanjutnya untuk menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai pemikiran dasar bahkan tambahan referensi dalam meneliti.

- d. Bagi lembaga atau sekolah sebagai masukan dan evaluasi tentang Implementasi Gerak Lagu terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini di RA Riadul Ulum Pakong.

#### **E. Definisi Istilah**

Agar lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis menegaskan yang dimaksud dengan istilah tersebut:

1. Gerak lagu merupakan merupakan aktivitas yang menuntut anak bergerak seperti halnya senam dan olah raga.
2. Perkembangan fisik Motoric kasar adalah perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota
3. Anak usia dini yaitu dari usia 0 sampai enam tahun, dan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan gerak lagu dan perkembangan fisik motoric kasar untuk anak usia dini, yaitu gerak lagu pembelajaran yang di ajarkan oleh gurunya dengan cara bernyanyi sambil bergerak, perkembangan fisik motoric gerakan yang menggunakan otot otot besar/ seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh usia.



## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi, dalam penelitian ini penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Fitri Triyana (2017). Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini Di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.<sup>7</sup>

Skripsi yang disusun oleh Fitri Triyana Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul” Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini Di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. Memiliki tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak dengan metode gerak lagu pada siswa kelompok B RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dokumentasi dan Tes. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini membutuhkan metode mengajar yang bervariasi dan menarik peneliti memberikan batasan persentase keberhasilan minimal 75%.

---

<sup>7</sup>Fitri Triyana, Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Melalui Metode Gerak Lagu Pada Anak Usia Dini Di RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2017.

Persamaanya penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan kecerdasan pada anak melalui kegiatan gerak lagu. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian tindak Kelas) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian Kualitatif.

2. Luluk Muthoharoh (2019) Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Lagu Pada Kelompok B TK Madinah AZZAHROH Bandar Mataram Lampung Tengah.<sup>8</sup>

Skripsi yang disusun oleh Luluk Muthoharoh program Studi Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Lagu Pada Kelompok B TK Madinah AZZAHROH Bandar Mataram Lampung Tengah”. Memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar melalui gerak lagu anak yang masih kurang optimal dan maksimal pada kelompok B TK Madina Azzahroh Bandar Lampung Mataram Tengah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas), sumber datanya diperoleh dari referensi buku, jurnal dan skripsi. teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi.

---

<sup>8</sup>Luluk Muthoharoh, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Gerak Lagu Pada Kelompok B TK Madinah AZZAHROH Bandar Mataram Lampung Tengah*, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2019.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil kegiatan siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 7 peserta didik, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 peserta didik. Hasil ini menggambarkan bahwa melalui kegiatan gerak lagu dapat meningkatkan motorik kasar di TK Madinah Azzahroh Bandar Mataram. Persamaan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data wawancara observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang adalah kalau penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindak Kelas) sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Osanisa Muriyan (2018) Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalinda Lampung Selatan.<sup>9</sup>

Skripsi yang disusun oleh Osanisa Muriyan program studi Pendidikan Guru Pendidikan anak Usia dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalinda

---

<sup>9</sup>Osanisa Muriyan, Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam di TK Negeri Pembina Kalinda Lampung Selatan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

Lampung Selatan”. Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian bahwa proses guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui gerakan-gerakan senam sudah terlaksana dengan baik. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan anak, karena kemampuan anak berbeda-beda. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang kalau penelitian terdahulu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan-gerakan senam sedangkan penelitian yang sekarang mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui gerak lagu sehingga kedua duanya berbeda dan tidak sama.